

BAB V

PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah penelitian dilakukan, keterbatasan dalam penelitian dan saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan transaksi P2P *lending* dan akumulasi penyaluran pinjaman P2P *lending* terhadap profitabilitas Bank Perekonomian Rakyat (BPR) yang diukur melalui ROA, ROE, dan NIM. Penelitian ini menggunakan data dari BPR yang beroperasi di wilayah Sumatera Barat dan transaksi P2P *lending* yang terjadi di Sumatera Barat pada periode 2019-2023. Setelah melalui proses seleksi sampel, diperoleh sampel sebanyak 62 BPR dikali 5 tahun penelitian melalui 3 indikator model profitabilitas sehingga sampel berjumlah 310 observasi. Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan transaksi P2P *lending* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPR. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas yang lebih besar dari nilai kritisnya yaitu 0,05 pada seluruh model penelitian (ROA, ROE, dan NIM), menunjukkan bahwa pertumbuhan transaksi P2P *lending* belum mempengaruhi kinerja keuangan BPR dengan signifikan.
2. Akumulasi penyaluran pinjaman P2P *lending* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPR. Nilai probabilitas hasil uji hipotesis pada seluruh model penelitian juga lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa

peningkatan akumulasi penyaluran pinjaman oleh P2P *lending* tidak berdampak pada ROA, ROE, dan NIM BPR.

5.2 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi yang penting bagi berbagai pihak:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini memperkaya literatur mengenai pengaruh fintech P2P *lending* terhadap profitabilitas lembaga keuangan tradisional, khususnya BPR. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan layanan yang berbeda antara BPR dan P2P *lending* dapat menjadi alasan ketidaksignifikanan pengaruh tersebut.

2. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan baru bagi para regulator yang menunjukkan bahwa pertumbuhan fintech P2P *lending* tidak serta-merta memberikan ancaman langsung terhadap keberlanjutan BPR. Informasi ini dapat digunakan apabila regulator akan membuat kebijakan atau strategi yang berkaitan dengan *fintech* P2P *lending* dan BPR

3. Bagi BPR

Meskipun tidak signifikan, pertumbuhan P2P *lending* tetap menjadi fenomena yang patut diantisipasi. BPR dapat terus memperkuat daya saing dalam melayani segmen pasar yang menjadi andalannya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Sampel penelitian hanya terbatas pada BPR khususnya yang berada di wilayah Sumatera Barat, sehingga hasilnya belum tentu mencerminkan kondisi di wilayah lain di Indonesia.

2. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder, sehingga terdapat keterbatasan dalam menggali variabel lain yang mungkin mempengaruhi profitabilitas BPR.
3. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen, yaitu pertumbuhan transaksi dan akumulasi penyaluran P2P *lending*. Variabel lain yang relevan, seperti tingkat digitalisasi BPR atau kondisi ekonomi regional, belum dianalisis.

5.4 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada, beberapa saran yang dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan sampel BPR dari wilayah lain di Indonesia untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif.
2. Menambahkan variabel independen lain, seperti tingkat digitalisasi BPR atau strategi adaptasi BPR terhadap fintech, untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.
3. Menggunakan data primer, seperti wawancara atau survei kepada pengelola BPR, untuk mendapatkan perspektif yang lebih holistik mengenai dampak P2P *lending* terhadap kinerja BPR.